



Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial

*Maria Yeti Andrias, Farida Tuharea, Wahyudi BR, Andi Annisa Nurlia Mamonto, Samuel Mamonto

Universitas Yapis Papua, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.5362/jippmas.v6i1.827>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Mei 2026

Revisi Akhir: 14 Juni 2026

Disetujui: 19 Juni 2026

Terbit: 29 Juni 2026

Kata Kunci:

Etika Bermedia Sosial;

Generasi Muda;

Literasi Digital;

Penguatan Karakter.



ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial sebagai upaya penguatan karakter di era perkembangan teknologi informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua, dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, dan pemuda. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap peserta dalam memanfaatkan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 61,6 pada pre-test menjadi 87,6 pada post-test atau meningkat sebesar 26 poin. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 95,8%, yang menunjukkan bahwa materi dan metode pelaksanaan dinilai sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya verifikasi informasi, keamanan data pribadi, serta penerapan etika dalam penggunaan media sosial. Dengan demikian, edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial terbukti efektif dalam mendukung penguatan karakter generasi muda agar mampu berinteraksi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Br.Sinulingga & Nasution, 2024). Kehadiran internet dan media sosial tidak hanya mengubah cara manusia memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial, budaya komunikasi, hingga pembentukan karakter generasi muda (Fadhilah et al., 2026). Perubahan tersebut berlangsung sangat cepat dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat tanpa batas ruang maupun waktu. Generasi muda menjadi kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi digital karena kesehariannya tidak dapat dilepaskan dari penggunaan telepon pintar, media sosial, serta berbagai platform digital lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda pada masa sekarang.

Kemudahan akses terhadap teknologi digital memberikan banyak manfaat positif dalam kehidupan masyarakat. Media digital mampu menjadi sarana pembelajaran, pengembangan kreativitas, perluasan wawasan, serta media komunikasi yang efektif (Trisnani et al., 2025). Generasi muda dapat memperoleh berbagai informasi pendidikan, keterampilan, maupun peluang ekonomi hanya melalui perangkat digital yang dimiliki. Selain itu, media sosial juga memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri, membangun relasi sosial, dan mengembangkan potensi yang

dimiliki (Anwar et al., 2026). Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, teknologi digital sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kelurahan Tanjung Ria merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura, Provinsi Papua, yang memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dengan dominasi penduduk usia produktif dan generasi muda. Sebagai kawasan yang terus mengalami perkembangan sosial dan teknologi, masyarakat di Kelurahan Tanjung Ria semakin mudah mengakses internet serta berbagai platform media digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya paparan informasi yang tidak terverifikasi, penggunaan media sosial yang kurang bijaksana, serta potensi munculnya perilaku digital yang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya setempat (Fadil, 2025).

Generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap pengaruh negatif dunia digital. Pada usia remaja dan dewasa awal, individu masih berada pada tahap pencarian jati diri sehingga cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk lingkungan digital (Fadhil & Nurhajati, 2012). Banyak generasi muda yang menjadikan media sosial sebagai standar dalam membangun identitas diri dan memperoleh pengakuan sosial (Agma, 2025). Akibatnya, tidak sedikit yang mengalami perubahan perilaku, pola komunikasi, maupun cara berpikir yang dipengaruhi oleh tren digital yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun karakter generasi muda yang kuat dan bertanggung jawab.

Fenomena penggunaan media sosial yang berlebihan juga mulai memengaruhi kualitas interaksi sosial generasi muda di kehidupan nyata. Intensitas penggunaan gadget yang tinggi sering kali menyebabkan menurunnya komunikasi langsung antarindividu di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Syahyudin, 2019). Banyak generasi muda yang lebih aktif berinteraksi di ruang virtual dibandingkan dengan lingkungan sosial sekitarnya. Kondisi tersebut secara perlahan dapat memengaruhi sikap empati, kepedulian sosial, serta kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Jika dibiarkan secara terus-menerus, keadaan ini dapat berdampak terhadap pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, penggunaan media sosial tanpa pemahaman etika yang memadai juga dapat memunculkan berbagai perilaku negatif dalam komunikasi digital (Hayati & Aidin, 2025). Tidak sedikit pengguna media sosial yang dengan mudah memberikan komentar kasar, menyebarkan informasi tanpa verifikasi, atau melakukan tindakan yang merugikan orang lain demi memperoleh perhatian di dunia maya (Hamama, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian generasi muda masih belum memahami pentingnya tanggung jawab moral dalam menggunakan media digital. Padahal, etika bermedia sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu agar interaksi digital dapat berlangsung secara sehat, aman, dan saling menghargai.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja belum cukup untuk menghadapi perkembangan era digital. Generasi muda tidak hanya membutuhkan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga perlu memiliki kesadaran moral, kemampuan berpikir kritis, serta karakter yang kuat dalam menyikapi berbagai

informasi dan interaksi di media sosial. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki agar masyarakat mampu memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Melalui literasi digital, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi individu yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam ruang digital. (Rangkuty et al., 2025)

Pendidikan karakter dalam era digital menjadi semakin penting karena tantangan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini jauh berbeda dibandingkan masa sebelumnya. Kemajuan teknologi menyebabkan batas antara ruang privat dan ruang publik menjadi semakin tipis. Apa yang diunggah di media sosial dapat dengan mudah dilihat, disebar, dan memberikan dampak luas terhadap kehidupan seseorang. Oleh karena itu, generasi muda perlu memahami bahwa aktivitas di media sosial tidak hanya berkaitan dengan kebebasan berekspresi, tetapi juga menyangkut tanggung jawab sosial dan etika komunikasi. Kesadaran tersebut perlu dibangun sejak dini agar generasi muda mampu menggunakan media sosial secara positif dan produktif.

Dalam konteks kehidupan sosial masyarakat, karakter generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan bangsa di masa mendatang (Alvira et al., 2021). Generasi muda merupakan aset yang akan melanjutkan pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang baik perlu menjadi perhatian bersama, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kepedulian sosial perlu terus ditanamkan agar generasi muda tidak kehilangan identitas dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Aini et al., 2024).

Upaya penguatan karakter generasi muda tidak dapat dilakukan hanya melalui pendidikan formal di sekolah. Lingkungan keluarga, masyarakat, serta media digital juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan pola pikir generasi muda (Putri & Suyahman, 2026). Dalam era digital saat ini, media sosial bahkan sering kali menjadi ruang belajar baru bagi generasi muda dalam memahami berbagai hal (Pujiono et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial menjadi salah satu langkah strategis untuk membantu generasi muda memahami dampak positif maupun negatif penggunaan media digital. Melalui edukasi tersebut, diharapkan generasi muda mampu lebih bijak dalam menggunakan teknologi.

Kegiatan edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial penting untuk dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Ria. Kegiatan ini menjadi penting sebagai upaya preventif dan edukatif untuk meningkatkan kemampuan generasi muda dalam memahami, menyaring, serta memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Selain itu, edukasi literasi digital diharapkan mampu membentuk kesadaran etis dalam berkomunikasi di ruang digital, sehingga generasi muda tidak hanya memiliki kecakapan teknologi, tetapi juga karakter yang kuat, kritis, dan berintegritas dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

Di samping itu, edukasi etika bermedia sosial juga diperlukan untuk membangun budaya komunikasi digital yang sehat dan beradab. Media sosial seharusnya dapat menjadi ruang interaksi yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat, bukan justru menjadi sarana penyebaran kebencian maupun perilaku destruktif (Zaini et al., 2026). Generasi muda perlu memahami bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi sosial dan hukum yang harus dipertanggungjawabkan (Anwar et al., 2025). Dengan adanya pemahaman etika bermedia sosial, generasi muda diharapkan dapat lebih

berhati-hati dalam berkomunikasi, menghargai privasi orang lain, serta mampu menjaga sikap dan perilaku di ruang digital.

Penguatan karakter melalui edukasi literasi digital juga dapat membantu generasi muda memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih produktif. Media digital tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan, kewirausahaan, pendidikan, hingga kegiatan sosial yang bermanfaat. Banyak peluang positif yang sebenarnya dapat dikembangkan melalui media digital apabila digunakan secara tepat. Oleh karena itu, generasi muda perlu diberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab agar mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Peran lembaga pendidikan dalam mendukung penguatan karakter generasi muda melalui literasi digital menjadi sangat penting. Sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik (Hairul, 2020). Integrasi pendidikan karakter dengan pemahaman literasi digital dapat menjadi langkah yang efektif dalam menghadapi tantangan era modern. Melalui berbagai kegiatan edukatif, diskusi, pelatihan, maupun pendampingan, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan media sosial secara bijaksana.

Selain lembaga pendidikan, keluarga juga memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan digital generasi muda. Pengawasan, komunikasi, dan pendampingan dari orang tua sangat dibutuhkan agar anak mampu memahami batasan dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial (Untari et al., 2025). Dalam banyak kasus, kurangnya pengawasan menyebabkan generasi muda lebih mudah terpapar konten negatif maupun perilaku digital yang tidak sehat. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penguatan karakter generasi muda di era digital.

Masyarakat juga perlu memiliki kesadaran bersama mengenai pentingnya menciptakan lingkungan digital yang sehat dan edukatif. Ruang digital seharusnya menjadi tempat yang mampu mendukung pertumbuhan kreativitas, pengetahuan, dan hubungan sosial yang positif. Apabila masyarakat mampu membangun budaya digital yang baik, maka generasi muda akan memperoleh contoh perilaku yang positif dalam menggunakan media sosial. Sebaliknya, apabila lingkungan digital dipenuhi dengan ujaran kebencian, provokasi, dan perilaku tidak etis, maka hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan karakter generasi muda secara negatif.

Melihat berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan digital. Penguatan karakter melalui edukasi digital diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki integritas, etika, serta kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Kehadiran media sosial membawa berbagai peluang positif sekaligus tantangan yang perlu dihadapi secara bijaksana. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial menjadi langkah penting dalam

membentuk generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai moral. Melalui upaya tersebut, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program “Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial” dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua. Sasaran kegiatan adalah generasi muda yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, dan pemuda karang taruna dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kebutuhan peningkatan pemahaman masyarakat muda terhadap penggunaan media digital yang semakin intensif, sehingga diperlukan penguatan karakter dan etika dalam berinteraksi di ruang digital.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif (Participatory Learning and Action/PLA) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Menurut (Chambers, 1994), pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pembelajaran, dan pengambilan keputusan sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi konsep literasi digital yang dikemukakan oleh (Gilster, 1997), yaitu kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penentuan jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap penggunaan media sosial dan potensi permasalahan yang sering muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, ujaran kebencian, serta rendahnya kesadaran terhadap jejak digital.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan edukasi dan sosialisasi. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep literasi digital, keamanan digital, etika komunikasi daring, serta pentingnya karakter positif dalam penggunaan media sosial. Materi disampaikan dengan mengacu pada teori *Digital Citizenship* yang dikembangkan oleh (Ribble, 2015), yang menekankan pentingnya perilaku yang bertanggung jawab, etis, dan aman dalam lingkungan digital. Penyampaian materi juga disertai contoh-contoh kasus aktual agar peserta lebih mudah memahami penerapan etika bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok dan studi kasus. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menganalisis berbagai permasalahan yang sering ditemukan di media sosial, seperti hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi digital. Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika peserta terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan pertukaran pengalaman.

Tahap berikutnya adalah simulasi dan praktik langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi informasi yang valid dan tidak valid dari berbagai

sumber digital, menyusun komentar yang sesuai dengan etika komunikasi digital, serta melakukan refleksi terhadap dampak positif maupun negatif penggunaan media sosial. Melalui kegiatan praktik, peserta diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan sikap kritis dalam aktivitas digital mereka.

Sebagai tahap akhir dilakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test, observasi partisipasi peserta, serta pengisian kuesioner kepuasan. Evaluasi bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkat pemahaman peserta terkait literasi digital serta etika bermedia sosial. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program dan menyusun rekomendasi pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial” dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara, dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, dan pemuda setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, serta pentingnya penguatan karakter dalam menghadapi dinamika kehidupan digital yang semakin kompleks.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, serta sesi refleksi bersama. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyebaran informasi palsu, keamanan data pribadi, fenomena cyberbullying, serta cara membangun identitas digital yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu literasi digital merupakan kebutuhan yang relevan bagi generasi muda di era transformasi digital saat ini.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test yang berisi 20 pertanyaan terkait literasi digital, keamanan digital, etika bermedia sosial, dan pembentukan karakter di ruang digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Pemahaman literasi digital	61,4	86,7	25,3
Kemampuan mengenali hoaks	58,2	84,9	26,7
Pemahaman etika bermedia sosial	63,5	89,1	25,6
Kesadaran keamanan data pribadi	60,7	87,3	26,6
Pemahaman karakter digital yang positif	64,1	90,2	26,1
Rata-rata keseluruhan	61,6	87,6	26

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 61,6 pada saat pre-test menjadi 87,6 pada saat post-test. Peningkatan sebesar 26 poin mengindikasikan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan juga terlihat dari sikap dan kesadaran peserta terhadap penggunaan media sosial. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta menganggap bahwa membagikan informasi di media sosial tidak memerlukan proses verifikasi yang mendalam. Namun setelah mengikuti kegiatan, mayoritas peserta menyatakan pentingnya melakukan pengecekan sumber informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi hukum, sosial, dan moral dari aktivitas digital yang tidak bertanggung jawab.

Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menyebarkan kuesioner evaluasi menggunakan skala Likert 1-5.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Persentase Kepuasan
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	94%
Kejelasan penyampaian materi	96%
Penguasaan materi oleh narasumber	97%
Interaksi dan diskusi selama kegiatan	95%
Manfaat kegiatan bagi peserta	98%
Kualitas pelaksanaan kegiatan	95%

Rata-rata kepuasan peserta**95,80%**

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek manfaat kegiatan memperoleh nilai tertinggi sebesar 98%, yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan generasi muda dalam menghadapi tantangan penggunaan media digital saat ini.

Selain itu, sebanyak 91% peserta menyatakan bersedia menerapkan prinsip-prinsip etika bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 88% peserta menyatakan kesediaannya untuk menjadi agen literasi digital di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk komitmen peserta untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter generasi muda. Peningkatan nilai post-test pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa peserta mengalami perkembangan pemahaman yang cukup baik setelah mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Gilster, 1997) yang menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Dalam konteks kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan media sosial, tetapi juga dibekali kemampuan untuk melakukan verifikasi informasi, mengenali sumber yang kredibel, serta memahami dampak penyebaran informasi yang tidak benar. Temuan ini diperkuat oleh temuan (Melina et al., 2025) menyatakan literasi digital bukan hanya terkait dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kesadaran kritis terhadap dampak sosial, emosional, dan etis dari interaksi daring.

Temuan mengenai meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali hoaks menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama dalam literasi digital yang sangat diperlukan di tengah derasnya arus informasi digital. Menurut teori literasi media yang dikembangkan oleh (Potter, 2013), individu yang memiliki tingkat literasi media yang baik akan mampu menganalisis pesan yang diterima, mengevaluasi kebenarannya, serta mengambil keputusan secara rasional sebelum memberikan respons. Oleh karena itu, peningkatan skor pada indikator kemampuan mengenali hoaks menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kesadaran untuk tidak menerima informasi secara pasif.

Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek etika bermedia sosial. Temuan ini relevan dengan konsep *Digital Citizenship* yang dikemukakan oleh (Ribble, 2015). Menurut Ribble, warga digital yang baik harus mampu menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta

mematuhi norma-norma yang berlaku dalam ruang digital. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kesantunan berkomunikasi, penghormatan terhadap privasi orang lain, serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan di dunia maya.

Penguatan karakter yang terjadi selama kegiatan dapat dijelaskan melalui perspektif pendidikan karakter yang dikembangkan oleh (Lickona, 2012). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Kegiatan edukasi yang diberikan berhasil menyentuh ketiga aspek tersebut secara bersamaan. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai perilaku digital yang baik, memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam interaksi digital, serta didorong untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga menysasar dimensi afektif dan perilaku.

Peningkatan kesadaran peserta terhadap keamanan data pribadi juga merupakan hasil yang penting untuk dicermati. Pada era digital, ancaman terhadap privasi semakin meningkat seiring dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan melalui internet. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memiliki kebiasaan membagikan informasi pribadi secara terbuka di media sosial. Setelah memperoleh materi mengenai keamanan digital, peserta mulai memahami risiko pencurian identitas, penyalahgunaan data pribadi, serta berbagai bentuk kejahatan siber lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dapat berperan sebagai instrumen preventif dalam mengurangi kerentanan generasi muda terhadap ancaman digital. Temuan ini sejalan dengan temuan dari (Hidayat et al., 2024) yang menemukan bahwa setelah mengikuti program, para pelajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang keamanan digital.

Selain peningkatan pengetahuan dan sikap, tingginya tingkat kepuasan peserta juga menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan sasaran. Nilai kepuasan rata-rata sebesar 95,8% mengindikasikan bahwa materi, metode, dan kualitas pelaksanaan kegiatan dinilai sangat baik oleh peserta. Tingginya tingkat kepuasan ini juga mencerminkan keberhasilan tim pelaksana dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan komunikatif sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang mereka miliki.

Keberhasilan kegiatan ini semakin menegaskan bahwa penguatan karakter generasi muda pada era digital tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan normatif semata, melainkan harus dipadukan dengan peningkatan literasi digital yang memadai. Karakter yang kuat akan membantu generasi muda dalam mengambil keputusan yang tepat ketika berinteraksi di ruang digital, sedangkan literasi digital memberikan kemampuan untuk memahami dan menyikapi berbagai informasi secara kritis. Sinergi antara kedua aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika yang baik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi literasi digital dan etika bermedia sosial berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif peserta dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Peningkatan skor post-test yang cukup tinggi, didukung oleh tingkat kepuasan peserta yang sangat baik, menjadi indikator bahwa kegiatan ini efektif dalam mendukung penguatan karakter generasi muda di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura

Utara. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program “Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial” yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Ria, Kecamatan Jayapura Utara, berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap peserta dalam memanfaatkan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,6 pada pre-test menjadi 87,6 pada post-test, yang mengindikasikan bahwa materi dan metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital, kemampuan mengenali hoaks, etika bermedia sosial, keamanan data pribadi, serta pembentukan karakter digital yang positif. Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap peserta terhadap penggunaan media sosial, terutama dalam hal verifikasi informasi, kesadaran terhadap jejak digital, dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 95,8% menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dinilai sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, edukasi literasi digital yang dipadukan dengan penguatan nilai-nilai karakter terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kecakapan digital, tetapi juga berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Yapis Papua yang telah memberikan dukungan administratif, fasilitas, serta kesempatan kepada tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2025). Peran Media Sosial dalam Membangun Identitas Digital Remaja di Era Postmodern. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 1(1), 24–31. <https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jikom>
- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 290–296. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Anwar, C., Handijono, A., & Harits, A. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media Dengan Bijak Dalam Teknologi Informasi Di Era Digital Di SMK Media Informatika. *Jurnal Sinergi Sistem Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v2i1.243>
- Anwar, M. A. H., Ramadan, M. F., Amelia, K., & Nugroho, R. F. (2026). Pengaruh Media Sosial Di Era Digital Terhadap Nilai Toleransi Yang Ada Dikalangan Generasi

- Muda. Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin, 3(1), 203–216. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v3i1.459>
- Br.Sinulingga, S. P., & Nasution, M. I. P. (2024). Analysis of Challenges and Opportunities in the Development of Information and Communication Technology in the Digital Era: Future Perspective. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(12), 25–35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3018>
- Fadhil, S., & Nurhajati, L. (2012). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(3), 176–200. <http://main.makeuseoflimited.netdna-cdn.com/>
- Fadhilah, A. N., Nurbaity, S., Abdullah, M. N. A. (2026). Generasi Sebagai Identitas Budaya: Dinamika Pengalaman Historis Dalam Pembentukan Karakter Pada Generasi Boomers Hingga Gen Z. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.31602/alsh.v12i1.23057>
- Fadil, C. (2025). Lunturnya Etika Anak Bangsa Sebagai Pengaruh Konten Negatif Yang Tersebar Di Media Sosial Platform Tiktok. *Crossroad Research Journal*, 2(6), 95–110. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i6.517>
- Hairul, F. (2020). Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60–77. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Hamama, S. (2024). Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 182–197. <https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2608>
- Hayati, S., & Aidin, N. (2025). Storytelling Berbasis Ethical Digital Literacy: Strategi Literasi Digital Remaja di Era Media Sosial. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–100. <https://doi.org/10.54082/ijpm.841>
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, I., & Suherman, F. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2288>
- Melina, M., Admiral, A., & Sari, W. D. (2025). Penguatan Literasi Digital Remaja melalui Program Penyuluhan Dampak Media Sosial di SMK Multi Mekanik Masmur. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 351–358. <https://doi.org/10.59110/rcsd.534>
- Pujiono, A., Kanafi, K., & Farida, M. (2022). Media Sosial sebagai Sumber Belajar bagi Generasi Z. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 252–262. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.80>
- Putri, V. R. E., & Suyahman, S. (2026). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Generasi Muda dalam Era Digital di Semanggi, Surakarta: Tantangan dan Solusi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 4220–4230. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i4.11112>
- Rangkuty, P. R., Sinaga, A. P., Abdillah, M., Yoga, A. R., Sahriyan, I., Telaumbanua, R. N., & Tanjung, W. N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Mencegah Kejahatan Siber di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04), 1116–1127.
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. *Gunahumas: Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 272–282. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>
- Trisnani, L., Luncana, F. S., Roychan, A. I., & Weni, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Dalam Perkembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(2), 38–42.

- Untari, D. T., Satria, B., Prasajo, P., Khasanah, F. N., & Sukreni, T. (2025). Keluarga Digital Cerdas: Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Literasi Digital Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1345-1352.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1587>
- Zaini, M., Kusmawati, W., Sudari, S., Sari, R. S., & Ernata, Y. (2026). Etika Digital & Akhlak dalam Islam: Studi Fenomenologis Media Sosial di Indonesia. *PARADIGMA: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 32(1), 60-71.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.2873>

* **Maria Yeti Andrias (Corresponding Author)**

Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113
Email: yetiandrias1973@gmail.com

Farida Tuharea

Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113
Email: idafaridatuharea@gmail.com

Wahyudi BR

Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113
Email: wahyudiburhan79@gmail.com

Andi Annisa Nurlia Mamonto

Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113
Email: annisanurliamamonto1@gmail.com

Samuel Mamonto

Universitas Yapis Papua
Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113
Email: samuelmamonto@gmail.com
